

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata " <i>Tokoro</i> " Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Universitas Darma Persada

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor	: Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor	: Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Hermansyah Djaya, M.A. Andi Irma Sarjani, M.A. Dila Rismayanti, M.Si. Hargo Saptaji, M.A. Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

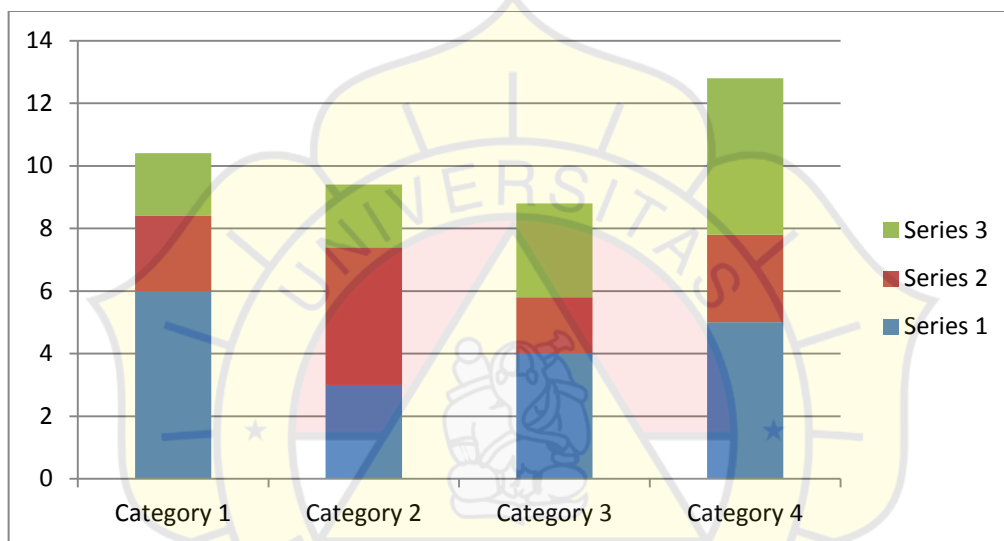


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

- Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.
- Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or doi:xxxx
- Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. doi: xx.xxxx or Retrieved from journal URL
- Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL
- Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.
- Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL
- Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Anohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film " <i>Deguchi No Nai Umi</i> " Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata " <i>Tokoro</i> " Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



FENOMENA *KODOKUSHI* DI JEPANG DILIHAT DARI SISI SOSIOLOGI DAN PSIKOLOGI

Nabila Mega Oktaviani,¹
Ari Artadi²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

ari_artadi@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang fenomena *kodokushi* dari perspektif sosiologi dan psikologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena *kodokushi* pada masyarakat lanjut usia Jepang ditinjau dari sosiologi dan psikologi. Serta mengetahui upaya pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi fenomena *kodokushi* pada masyarakat lanjut usia Jepang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan untuk landasan teorinya digunakan teori sosial tentang perubahan masyarakat, fenomena sosial, dan teori psikologi sosial tentang keinginan seseorang untuk mati. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyebab terjadinya fenomena *kodokushi* pada masyarakat lanjut usia Jepang ditinjau dari sosiologi dan psikologi adalah karena bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia di Jepang dibandingkan dengan jumlah usia muda, peralihan masyarakat Jepang dari masyarakat agraris. menuju masyarakat industri, perubahan struktur keluarga masyarakat Jepang, adanya budaya malu yang diterapkan masyarakat Jepang untuk meminta bantuan pada lingkungan sekitar, dan sikap individualistis yang dimiliki masyarakat Jepang. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Jepang dalam menanggulangi fenomena *kodokushi* pada lansia orang Jepang antara lain membangun fasilitas Public Reconstruction House (PRH), membuat fasilitas bus khusus untuk lansia, masyarakat juga membentuk komunitas untuk kegiatan lansia, dan menjadi relawan yang bertujuan untuk mendukung kehidupan para lansia. tua.

Kata kunci: *Kodokushi*, Masalah sosial, Perubahan masyarakat, Sosiologi, Psikologi

PENDAHULUAN

Jepang merupakan salah satu negara maju dari Asia yang mampu bersaing dengan negara-negara barat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mempertahankan beragam kebudayaan yang dimilikinya. Setiap pekerjaan yang mereka lakukan merupakan pekerjaan untuk kepentingan bersama. Mereka bekerja keras untuk menunjukkan keberhasilan pekerjaan yang dilakukannya, bahkan rela dan loyal melakukan pekerjaan yang menjadi kewajibannya demi kepentingan keluarga dan negara. Mereka juga lebih mementingkan pekerjaan daripada kehidupan sosialnya, sehingga menyebabkan mereka tidak memiliki kehidupan sosial di luar kehidupan kantor. Ketika mereka sudah tidak berkerja atau pensiun dan berpisah dengan rekan satu kantor, mereka tidak memiliki teman untuk berbagi bahkan dengan keluarga sendiripun tidak memiliki ikatan yang kuat. Yang lebih mengkhawatirkan adalah mereka menutup diri dari lingkungan sekitar dan kondisi seperti ini disebut *Muen Shakai*.

Menurut Linda Unsriana dalam artikelnya berjudul “Fenomena *Muen Shakai* dalam Dua Novel Jepang” (2015:526), *Muen Shakai* adalah istilah yang pertama kali digunakan oleh tim peliputan “Working Poor” televisi NHK pada tahun 2009. *Muen Shakai* juga didefinisikan sebagai fenomena masyarakat yang kehilangan ikatan terhadap kampung halaman, keluarga, dan rekan-rekan sekantor. Dengan adanya muen shakai ini, salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh Jepang adalah *kodokushi*. Kata *kodokushi*, 孤独死, jika dilihat dari kanjinya maka 孤独 (*kodoku*) berarti kesepian atau kesunyian sedangkan 死(*shi*), yang memiliki arti kematian. Jadi 孤独死 (*kodokushi*) secara harfiah berarti mati kesepian atau mati dalam kesendirian tanpa ada keluarga yang mendampingi (Dila Fitria, 2014).

Dengan adanya muen shakai ini, salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh Jepang adalah *kodokushi*. Kata *kodokushi*, 孤独死, jika dilihat dari kanjinya maka 孤独 (*kodoku*) berarti kesepian atau kesunyian sedangkan 死(*shi*), yang memiliki arti kematian. Jadi 孤独死 (*kodokushi*) secara harfiah berarti mati kesepian atau mati dalam kesendirian tanpa ada keluarga yang mendampingi (Dila Fitria, 2014). Upaya pemerintah dan masyarakat Jepang untuk mengurangi peningkatan kasus *kodokushi* diantaranya adalah dengan membangun PRH (Public Reconstruction Houshing) yaitu lingkungan perumahan milik negara yang dikhususkan bagi para lansia. PRH ini juga dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mencakup rumah khusus lansia, fasilitas kesehatan, dan home helper. Selain itu, masyarakat pun mendirikan komunitas untuk kegiatan lansia, menjadi relawan yang bertujuan mendukung kehidupan para lansia.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apa yang dimaksud dengan fenomena *kodokushi*, latar belakang, sejarahnya, dan unsur-unsur yang menyebabkan *kodokushi*. Kemudian bagaimana fenomena *kodokushi* di kalangan masyarakat Jepang lansia dilihat dari sisi sosial masyarakat dan psikologi. Serta bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat Jepang untuk mengurangi fenomena *kodokushi* yang terjadi pada masyarakat Jepang lansia. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui definisi dari fenomena *kodokushi*, latar belakang, sejarahnya, dan unsur-unsur yang menyebabkan *kodokushi*. Selanjutnya untuk mengetahui fenomena *kodokushi* di kalangan lansia di Jepang dari sisi sosial masyarakat dan psikologi. Dan yang terakhir yaitu untuk mengetahui upaya pemerintah dan masyarakat Jepang untuk mengurangi fenomena *kodokushi* yang terjadi pada masyarakat Jepang lansia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Definisi fenomena sosial menurut Soetomo dalam buku Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya (2015), adalah sebuah gejala yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan tentang fenomena sosial di atas, fenomena sosial merupakan sebagian masalah sosial yang menonjol dan menjadi perhatian di masyarakat tersebut. Fenomena sosial dan masalah sosial, dapat timbul dikarenakan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut.

Perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto (2016) adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok di masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di Jepang memengaruhi keluarga dan anggota-anggota keluarga di Jepang. Dari keluarga besar yang terdiri dari 2 atau 3 generasi dalam 1 rumah, menjadi keluarga inti

yang hanya terdiri ayah, ibu dan 1 orang anak. Kemudian perubahan sosial yang terjadi juga membuat renggang ikatan antar anggota keluarga. Selain itu juga memengaruhi individu dalam masyarakat Jepang sehingga tidak ingin berkeluarga.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena sosial, masalah sosial, dan perubahan sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *kodokushi* merupakan fenomena sosial yang merupakan masalah sosial yang terjadi di Jepang. Kemudian kemungkinan penyebabnya adalah perubahan sosial dalam masyarakat Jepang dan perubahan dalam keluarga di Jepang. Berikutnya adalah penjelasan teori psikologi sosial yang mendorong pada naluri kematian seseorang.

Allport dalam Subhan (2018) menyebutkan bahwa psikologi sosial adalah suatu upaya untuk memahami dan menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh orang lain, baik secara nyata, imajiner, maupun kehadiran secara langsung. Akibat adanya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Jepang, seperti berubahnya struktur keluarga, berubahnya perilaku masyarakat Jepang yang menjadi lebih apatis satu sama lain, menyebabkan psikologis para korban *kodokushi* terganggu karena mereka tidak dapat menerima perubahan tersebut. Mereka merasa kesepian karena tidak ada yang memperhatikan ketika mereka sudah tidak mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam kehidupannya sehingga timbul hasrat kematian dalam pikiran mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menganalisis data yang didapat dengan membaca literatur berupa buku, jurnal, serta data-data lain. Hasil analisis didepenelitiankan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Hariwijaya (2007) jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat depenelitian secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Selanjutnya, penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi dan menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari apa yang telah dianalisis, maka pentingnya penanganan sosial dan psikologi pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Dibutuhkan kebijakan sosial untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kondisi kehidupan bagi lansia. Pembenahan kembali struktur budaya dalam keluarga dibutuhkan untuk menopang sistem jaminan terhadap lansia dalam masyarakat. Merawat orangtua/lansia dalam keluarga merupakan tanggung jawab bersama dan jangan terjebak dalam pembagian tugas dan kerja yang bias gender. Anak laki-laki maupun anak perempuan sama-sama mempunyai tugas merawat lansia, apapun keadaan dan kondisinya lansia sedapat mungkin harus tetap tinggal bersama pasangan, anak cucu serta keluarga di rumah. Menanamkan sejak dini rasa peduli baik terhadap masyarakat sekitar dan lansia, dan juga mengajarkan untuk memposisikan dirinya sebagai lansia. Suatu hari nanti juga akan menjadi lansia, maka perlu untuk menjaga silaturahmi dan menjaga hubungan dengan keluarga. Banyaknya kasus *kodokushi* yang terjadi membuat para lansia menjadi ketakutan untuk menghadapi hari tuanya. Untuk menghilangkan rasa takut tersebut peran keluarga dan masyarakat sangatlah penting,

yaitu dengan banyak memberikan dukungan atau melakukan kegiatan positif yang paling tidak dapat menghibur mereka.

Fenomena *kodokushi* terjadi akibat beberapa unsur, Pertama yaitu unsur demografi, karena semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia sedangkan penduduk usia mudanya semakin sedikit, sehingga para lansia tidak mendapatkan perawatan dengan baik. Kedua karena unsur ekonomi, karena semakin sedikitnya jumlah penduduk yang berusia muda, maka semakin sedikit juga masyarakat Jepang yang bekerja, sehingga pemerintah semakin sedikit mendapatkan uang yang diterima dari pemungutan pajak penghasilan dari masyarakat Jepang yang bekerja. Hal ini menyebabkan para lansia yang hidupnya hanya bergantung pada biaya kesejahteraan yang diberikan oleh pemerintah dari hasil pajak tersebut mengalami masalah perekonomian, para lansia tersebut menjadi tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Kemudian yang ketiga, unsur sosiologi dan psikologi, berubahnya struktur keluarga dalam masyarakat Jepang yang semula menganut sistem keluarga ie/luas (*dozoku*) menjadi keluarga inti (*kaku kazoku*), sehingga banyak lansia yang dititipkan di rumah jompo akibat tidak adanya sanak keluarga yang dapat merawat mereka, atau bahkan para lansia memilih untuk hidup sendiri di apartemen miliknya. Sedangkan, masyarakat Jepang cenderung individualis yang menandakan lemahnya interaksi sosial, hal tersebut membuat para lansia merasa kesepian dan merasa terisolasi dari lingkungan sekitar. Hal ini membuat para lansia ini menjadi depresi dan tidak dapat mengurus kehidupannya dengan baik. Sehingga banyak dari mereka jatuh sakit lalu meninggal dalam keadaan kesepian dan sendirian tanpa keluarga yang menemani. Semakin tingginya jumlah angka kematian karena *kodokushi*, pemerintah dan masyarakat melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kasus ini. Mulai dari melakukan kegiatan pengaruh diri (*jichikai*), menyediakan bus khusus lansia, fasilitas tempat belanja khusus lansia, berbagai kampanye tentang interaksi sosial, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Jepang adalah salah satu negara di Asia yang mengalami kemajuan pesat di bidang industri dan teknologi. Perubahan dari negara agraris menjadi negara industri, mengakibatkan munculnya masalah-masalah sosial, seperti perubahan perilaku masyarakat. Keberhasilan negara Jepang terlihat dari peningkatan usia hidup masyarakatnya yang disebabkan oleh kualitas hidup yang baik, kemajuan teknologi serta pelayanan kesehatan yang baik. Namun, di satu sisi menimbulkan masalah sosial baru bagi lansia yaitu *kodokushi* atau mati kesepian. Banyaknya kasus *kodokushi* yang terjadi membuat para lansia menjadi ketakutan untuk menghadapi hari tuanya. Untuk menghilangkan rasa takut tersebut peran keluarga dan masyarakat sangatlah penting, selain peran keluarga dan masyarakat, peran pemerintah juga sangat berpengaruh untuk menanggulangi fenomena *kodokushi* di Jepang. Karena pemerintah dapat memfasilitasi para lansia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga mereka mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya dan para lansia juga tidak akan merasa terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, maka para lansia akan merasa aman dan tidak merasakan kesepian yang dapat mengakibatkan depresi kemudian memunculkan hasrat seseorang untuk mengakhiri atau menyerah dengan kehidupannya.

REFERENSI

- (2020 Februari 13). *Minnanokaigo News. The Number of Lonely Deaths and death in 2019.* (diakses pada 21 Juni 2020, pukul 15:26 WIB), dari <https://www.minnanokaigo.com/news/kaigogaku/no808/>
- Ahlmark, Nicholas Leof. (2017, Agustus 04). *Youtube. Undercover Asia: Lonely Deaths.* (diakses pada 31 Mei 2020, pukul 12:00 WIB), dari <https://www.youtube.com/watch?v=TKNnUu1sFdk&t=1119s>
- Akbar, M (2015, Desember 27). *Republika.co.id. Keren! Lansia di Jepang Gemar Mendaki Gunung.* (diakses pada 28 Juli 2020 pukul 11:40 WIB), dari <https://republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/kabar/15/12/27/nzsz04336> keren-lansia- di-jepang-gemar-mendaki-gunung
- Dahi, Dahlan.(2013, Januari 07). *Tribunnews.com.Bisnis Kematian Lebih Wah dari Bisnis Perkawinan.* (diakses pada 28 Juli 2020, pukul 17:30 WIB) , dari <https://www.tribunnews.com/internasional/2013/01/07/bisnis-kematian-196-triliun-yen-digarap-yakuza>.
- Fitria, Dila. (2014). *Fenomena Kodokushi di Jepang Dewasa Ini Genzai No Nihon Ni Aru Kodokushi No Genshou.* (Penelitian). Sumatera. Universitas Sumatera Utara. (diakses pada 29 Mei 2020 pukul 16:00 WIB), Tersedia dari <https://text-id.123dok.com/document/myjev5ql-fenomena-kodokushi-di-jepang-dewasa-ini.html>
- Foster Parents and Grandparents.* <https://www.eitcoutreach.org/outreach-strategies/relative-caregivers/> (diakses pada 29 Juli 2020 pukul 08:00 WIB)
- Fukutake, Kadashi.(1988). *Masyarakat Jepang Dewasa Ini.* Jakarta : PT. Gramedia.
- Hafiz, Subhan El. dkk.(2018). *Psikologi Sosial Pengantar Dalam Teori & Penelitian.* Jakarta : Salemba Humanika.
- Hariwijaya, M.(2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Penelitian, Tesis dan Disertasi.* Yogyakarta : Elmatara Publishing
- Khalika, Nindias Nur. (2018, April 04). *Tirto.id.Mati dan Membusuk Seorang Diri di Jepang.* (diakses pada 20 Juni 2020, pukul 12:00 WIB) <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mati-dan-membusuk-seorang-diri-di-jepang-cHat>
- Kuo, Lily.(2015, April 10). *Quartz.The growing industry of cleaning up after elderly Japanese who die alone.* (diakses pada 28 Juli 2020 pukul 13:00 WIB), dari <https://qz.com/380685/photos-cleaning-up-after-japans-lonely-deaths/>
- Kodokushi.* (2012, Maret 06). (diakses pada 21 Juni 2020, pukul 11:30 WIB), dari <http://tutee.wordpress.com/2012/03/06/kodokushi/>
- Kurniawan, Aris. (2020, Juni 06). *Masalah Sosial – Pengertian, Teori, Karakteristik, Pengendalian, Penyebab, Jenis, Para Ahli.* (diakses pada 20 Juni 2020 pukul 17:00 WIB) dari <https://www.gurupendidikan.co.id/masalah-sosial/>
- Martin, Alex. (2019, November 25). *One Diorama at a time, miniaturist reconstructs aftermaths of 'lonely deaths'.* *Japan Times.* (diakses pada 20 Juni 2020, pukul 19:00 WIB), dari <https://www.japantimes.co.jp/life/2019/11/25/lifestyle/lonely-death-reconstructions/#.Xu3ZP2gzbIV>
- Muhardi, Herdi.(2017, September 14). *Di Jepang, Lansia Naik Bus Tanpa Sopir.* *Liputan6.com.* (diakses pada 27 Juli 2020, pukul 19:30 WIB), dari

<https://www.liputan6.com/otomotif/read/3092706/di-jepang-lansia-naik-bus-tanpa-sopir>

- Murphy Zoe, (2010, September 21) *Hilangnya Manula di Jepang*. BBC News Indonesia. diakses pada 31 Mei 2020 pukul 16:00 WIB dari <http://BBC Indonesia - Majalah - Hilangnya Manula di Jepang.html>
- Novianty, Dythia dan Rahmat Tivan (2020, Juli 05). *Suara.com*. Unik, Jepang Buat Fasilitas Game Khusus Lansia. (diakses pada 28 Juli 2020, pukul 11:15 WIB) dari <https://www.suara.com/tekno/2020/07/05/131500/unik-jepang-buat-fasilitas-game-khusus-lansia>
- Nugroho, Iqbal.(2017, September 12). *Merdeka.com*. Menjajal bus tanpa sopir khusus lansia di Jepang. (diakses pada 27 Juli 2020 pukul 21:00 WIB), dari <https://www.merdeka.com/foto/dunia/885937/20170912163641-menjajal-bus-tanpa-sopir-khusus-lansia-di-jepang-001-isn.html>
- Portal Site of Official Statistics of Japan.(2020). Population Pyramid. (diakses pada 31 Mei 2020 pukul 10:00 WIB) <https://dashboard.estat.go.jp/en/pyramidGraph?screenCode=00570®iode=00000&pyramidAreaType=2>
- Prakoso, Johaness Randy.(2018, Maret 23). *DetikTravel*. Ada di Jepang, Kawasan Belanja Khusus Lansia. (diakses pada 27 Juli 2020 pukul 21:44 WIB). <https://travel.detik.com/international-destination/d-3933555/ada-di-jepang-kawasan-belanja-khusus-lansia>
- Retnawati, Desy. (2013). *Fenomena kodokushi dalam masyarakat Jepang*.(Makalah). Diakses dari Universitas Indonesia. (diakses pada 20 Juni 2020, pukul 20:00 WIB), <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20352074&lokasi=lokal#parentHorizontalTab2>
- Rofiah, Munifiatur.(2014, September 12).*Kompasiana.com*. Sosiologi; Membaca Fenomena Dalam Konteks Sosial.(diakses pada 23 Juni 2020 pukul 19:00 WIB),<https://www.kompasiana.com/munifiatur.rofiah/54f5d1bba333114a4f8b45e6/sosiologi-membaca-fenomena-dalam-konteks-sosial>
- RT. Documentery. (2019, Maret 15).*Youtube*.*Dying Alone: Kodokushi, Japan's epidemic of isolation through the eyes of a 'lonely death' cleaner*. (diakses pada 31 Mei 2020, pukul 11:00), dari <https://www.youtube.com/watch?v=gep6UGZm6h4>
- Sigurðsson, Eggert Örn.(2017). Impacts of Population Aging in Modern Japan and Possible Solutions for the Future. Universitas Islandia. Siggilum. (diakses pada 27 Juli 2020 pukul 23:00 WIB) <https://skemman.is/bitstream/1946/26688/1/BA%20thesis%20%20Eggert%20-%20Finnal.pdf>
- Soekanto, Soerjono.(2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, Kamanto.(2004). *Pengantar Sosiologi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soetomo.(2015). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Unsriana, Linda. (2015). *Fenomena Muen Shakai Dalam Dua Novel Jepang*. Humaniora.Vol.6. 525-532.(diakses pada 25 Juli 2020, pukul 19:00 WIB) dari <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3381>